

Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Peserta Didik

Muhammad Hasan Bashri^{1*}, Hamdani², Abd. Mu'is³

^{1 2 3} UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*Author Correspondence. Email: mohammadhasanbashri123@gmail.com Phone:+628985314459

Abstract : Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the spiritual, moral, and social abilities of students in the digital era. However, technological developments, globalization, and cultural changes present new challenges to the learning process. This study aims to analyze the relevance of innovative, effective, and appropriate PAI learning strategies for the needs of 21st-century students. The method used is a literature review, reviewing various recent sources related to the implementation of PAI learning strategies in schools. The results of the study indicate that project-based learning strategies, exemplary approaches, contextual learning, and digital technology integration can improve the quality of learning and help internalize Islamic values more meaningfully. In addition, the use of digital media such as animated videos, Islamic comics, prayer simulations, and online learning platforms can increase student interest in learning and active participation. However, the implementation of innovative learning strategies still faces obstacles, including uneven teacher competency, limited digital resources, and suboptimal learning environment support. Therefore, ongoing teacher training, collaboration between schools and families, and the development of learning media tailored to student needs are needed. This research confirms that the implementation of holistic, creative, and adaptive Islamic Religious Education (PAI) learning strategies has great potential in developing students who are faithful, have noble character, and are able to face the challenges of the times.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Strategies, Digital Technology, Student Character, Innovative Learning*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan spiritual, moral, dan sosial peserta didik di era digital. Namun, perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan budaya menghadirkan tantangan baru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi strategi pembelajaran PAI yang inovatif, efektif, dan sesuai kebutuhan peserta didik abad ke-21. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber terbaru terkait implementasi strategi pembelajaran PAI di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek, pendekatan keteladanan, pembelajaran kontekstual, serta integrasi teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu internalisasi nilai keislaman secara lebih bermakna. Selain itu, penggunaan media digital seperti video animasi, komik dakwah, simulasi ibadah, dan platform pembelajaran daring mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Meski demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif masih menghadapi kendala, meliputi kompetensi guru yang belum merata, keterbatasan sarana digital, dan dukungan lingkungan belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru berkelanjutan, kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta pengembangan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI yang holistik, kreatif, dan adaptif berpotensi besar dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlik mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Teknologi Digital, Karakter Siswa, Pembelajaran Inovatif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kecerdasan spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Menurut Ardiansyah (2024), PAI dalam perspektif pendidikan modern memegang peranan strategis dalam membangun peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengembangkan karakter dan perilaku peserta didik agar mampu menghadapi dinamika sosial dan moral yang semakin kompleks.

Perkembangan globalisasi, arus informasi digital, dan perubahan budaya membuat peserta didik berada pada lingkungan yang sarat tantangan. Hamka (2024) menjelaskan bahwa tantangan tersebut meliputi pergeseran nilai, penetrasi budaya asing melalui media, serta tingginya arus konten digital yang seringkali tidak sejalan dengan nilai Islam. Dalam konteks ini, peserta didik membutuhkan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menguatkan character building, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu mengakomodasi kebutuhan tersebut agar nilai-nilai Islam dapat dipahami secara kontekstual dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan dan lemahnya pembinaan karakter peserta didik masih sering disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya integrasi nilai agama dengan permasalahan aktual. Muslimah (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran PAI di beberapa sekolah masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa pasif, kurang reflektif, dan tidak terlibat dalam proses internalisasi nilai. Selaras dengan itu, Prayetno (2025) menegaskan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan inovasi melalui model pembelajaran kreatif, integrasi teknologi, dan aktivitas berbasis proyek yang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berdampak.

Di sekolah, pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, seperti kurangnya pemanfaatan teknologi, keterbatasan media pembelajaran, serta ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dan kebutuhan perkembangan peserta didik di era digital. Rahmawati (2023) menekankan bahwa

Muhammad Hasan Bashri, Hamdani, Abd. Mu'is, *Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Peserta Didik*, Vol 1 No 10
banyak guru PAI belum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, problem-based learning, atau experiential learning yang memungkinkan siswa mengalami, merasakan, dan menghayati nilai-nilai Islam secara langsung. Padahal, era digital memberikan peluang besar untuk menghadirkan media pembelajaran interaktif seperti video, komik digital, simulasi ibadah, hingga teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) sebagai sarana internalisasi nilai Islam secara lebih kontekstual dan menarik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI harus dikembangkan secara holistik, kreatif, dan adaptif. Fauziah (2023) menegaskan bahwa PAI tidak boleh dipandang sebagai mata pelajaran normatif dan hafalan semata, tetapi sebagai mata pelajaran transformasional yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang inovatif akan membantu peserta didik menghubungkan materi PAI dengan dinamika sosial, lingkungan, teknologi, dan tantangan global, termasuk isu-isu Sustainable Development Goals (SDGs) seperti keadilan, kesehatan, perlindungan lingkungan, dan pengentasan kemiskinan yang sejalan dengan prinsip ajaran Islam.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAI yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Fokus kajian meliputi analisis pendekatan pembelajaran, integrasi teknologi digital, penguatan pendidikan karakter, serta efektivitas strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih bermakna, interaktif, dan berdampak pada pembentukan akhlak mulia peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah yang membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter peserta didik. Studi literatur memungkinkan peneliti meninjau, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan berlandaskan bukti ilmiah terkini.

Sumber data terdiri dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, prosiding konferensi, buku referensi terkait pendidikan Islam, dan laporan penelitian akademik. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis pada basis data Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan Portal Garuda dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Kata kunci yang digunakan antara lain “Pembelajaran PAI”, “Strategi Pembelajaran”, “Pendidikan Karakter”, “Digitalisasi PAI”, dan “Inovasi Pendidikan Islam”. Selain pencarian utama, teknik snowball browsing juga digunakan untuk menemukan literatur tambahan dari daftar pustaka penelitian relevan.

Untuk memastikan kualitas dan relevansi literatur, peneliti menetapkan kriteria inklusi berupa publikasi ilmiah yang membahas pembelajaran PAI, strategi pembelajaran, atau pendidikan karakter; terbit pada tahun 2020–2025; dapat diakses penuh; dan menyajikan data atau analisis yang valid. Sementara itu, literatur yang tidak relevan, tidak ilmiah, atau tidak menyediakan data lengkap dikeluarkan melalui kriteria eksklusi. Proses seleksi ini bertujuan menyaring sumber data yang kredibel dan mendukung fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari pengumpulan literatur yang sesuai tema, kemudian dilanjutkan dengan proses koding tematik untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan isu utama yang muncul pada berbagai penelitian. Tema yang muncul meliputi strategi pembelajaran berbasis karakter, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, pembelajaran kolaboratif, hingga model pembelajaran kontekstual. Tema-tema tersebut kemudian disintesis melalui pendekatan naratif untuk menghubungkan temuan lintas-penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang terstruktur.

Tahap validasi dilakukan dengan metode cross-checking, yaitu membandingkan temuan antar-literatur untuk melihat konsistensi dan akurasi data. Validasi juga dilakukan dengan meninjau kesesuaian antara hasil sintesis dan teori pendidikan yang sudah mapan, sehingga memastikan bahwa analisis yang dihasilkan tidak bias dan memenuhi standar ilmiah. Melalui prosedur penelitian yang sistematis ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Urgensi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan karena tidak hanya fokus pada penyampaian materi ajaran Islam, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Menurut Firdaus (2024) strategi pembelajaran yang diterapkan dalam PAI harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep syariat, tetapi mampu mempraktikkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, PAI berperan sebagai sarana pembentukan akhlak dan kepribadian yang relevan dengan tantangan kehidupan modern.

Selain itu, strategi pembelajaran yang baik mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan kontekstual. Aulia (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang dengan pendekatan student-centered learning mampu menumbuhkan kemandirian berpikir, kemampuan refleksi, serta sensitivitas moral pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi pembelajaran PAI tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib, tetapi sebagai media internalisasi nilai Islam yang hidup dan berkembang dalam diri siswa.

Di era globalisasi dan era digital seperti sekarang, urgensi strategi pembelajaran PAI semakin meningkat. Hamdani dan Latifah (2024) menegaskan bahwa arus informasi global yang cepat membawa perubahan gaya hidup, pola pikir, dan nilai-nilai moral peserta didik yang berpotensi bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang dengan strategi yang adaptif, inovatif, dan relevan sehingga mampu menjadi benteng moral dan spiritual dalam menghadapi realitas sosial yang semakin kompleks.

Dalam konteks mutu pendidikan nasional, strategi pembelajaran PAI menjadi komponen yang menentukan keberhasilan pembentukan generasi yang beriman, berakhhlak, dan berkompetensi. Menurut Suryawan (2024) mutu pendidikan tidak cukup hanya dilihat dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas karakter peserta didik yang berakar pada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI yang terencana dan efektif merupakan dasar penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus membangun generasi yang mampu berkontribusi secara positif di era modern.

b. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran PAI harus berlandaskan pada prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara utuh. Menurut Maulana

(2024) prinsip utama dalam pembelajaran PAI mencakup keteladanan (uswah), pembiasaan (habituation), serta integrasi antara ilmu dan amal. Ketiga prinsip ini sangat penting karena pembelajaran agama tidak hanya berupa konsep teoretis, tetapi juga memerlukan proses internalisasi nilai sehingga menjadi panduan dalam bertindak.

Selain itu, strategi pembelajaran PAI harus memperhatikan prinsip kebermaknaan dan relevansi. Nafisah (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan ajaran Islam dengan dinamika sosial, budaya, teknologi, dan tantangan moral yang dihadapi siswa pada era digital. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami agama sebagai teori, tetapi juga sebagai solusi hidup.

Prinsip diferensiasi dan keberagaman juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI. Yusuf (2024) menegaskan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar, pengalaman spiritual, dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran harus dirancang secara fleksibel dan inklusif. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan kapasitasnya tanpa menghilangkan esensi nilai agama yang diajarkan.

Prinsip lainnya adalah kolaborasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Khalilah (2024) menyebutkan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, role playing, hingga proyek berbasis aksi sosial dapat membantu mereka memahami nilai Islam melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berupa komunikasi satu arah, tetapi sebuah proses dialogis yang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pemahaman keagamaan secara lebih mendalam.

c. Tantangan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran PAI

Dalam praktiknya, implementasi strategi pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Fauzan (2024) menyatakan bahwa masih banyak guru PAI yang menerapkan strategi pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan hafalan, sehingga peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi pasif. Kondisi ini membuat pembelajaran kurang menarik dan tidak mampu membentuk kompetensi spiritual, sosial, dan emosional secara optimal.

Di sisi lain, tantangan eksternal seperti arus digitalisasi juga memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran PAI. Menurut Ramadhani (2023) akses informasi yang tidak terfilter, budaya media sosial, dan perubahan perilaku

Muhammad Hasan Bashri, Hamdani, Abd. Mu'is, *Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Peserta Didik*, Vol 1 No 10 digital generasi Z seringkali bertentangan dengan nilai keagamaan. Guru PAI harus mampu merancang strategi yang memanfaatkan teknologi secara konstruktif agar pembelajaran tetap relevan dan mampu menumbuhkan filter moral bagi siswa.

Keterbatasan sarana pendidikan juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI yang lebih kreatif dan interaktif. Syafwan (2024) menyebutkan bahwa masih banyak sekolah yang minim fasilitas pendukung seperti multimedia, ruang diskusi, dan bahan ajar modern, sehingga guru kesulitan menerapkan pendekatan inovatif. Kondisi ini menuntut guru untuk kreatif memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, termasuk berbasis lingkungan dan teknologi sederhana.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Husna (2024) menegaskan bahwa pembelajaran agama tidak akan optimal jika hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Karena itu, strategi pembelajaran PAI harus melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar agar nilai agama yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

d. Arah Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI di Era Modern

Pengembangan strategi pembelajaran PAI di era modern harus diarahkan pada inovasi yang relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan dinamika zaman. Satriawan (2024) menyatakan bahwa pembelajaran PAI masa depan perlu mengadopsi pendekatan berbasis teknologi digital, seperti platform interaktif, multimedia edukatif, serta pembelajaran berbasis gamifikasi agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital.

Selain itu, pembelajaran PAI perlu dikembangkan melalui pendekatan konstruktivistik yang menekankan pembentukan makna melalui pengalaman belajar. Nuraini (2023) menegaskan bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk menganalisis, merefleksi, dan mempraktikkan nilai Islam melalui kegiatan berbasis proyek, studi kasus, layanan masyarakat, serta problem solving. Pendekatan ini akan membantu peserta didik memahami Islam sebagai ajaran yang hidup dan aplikatif.

Arah pengembangan selanjutnya yaitu memperkuat pembelajaran berbasis karakter dan kehidupan. Lubis (2024) menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk peserta didik yang religius, moderat, toleran, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Karena itu, strategi pembelajaran harus didesain agar

mampu membentuk kecerdasan spiritual, interpersonal, dan moral secara komprehensif.

Terakhir, pengembangan strategi pembelajaran PAI harus diarahkan pada kolaborasi multidisipliner. Menurut Zamzami (2024) pembelajaran PAI perlu terintegrasi dengan literasi digital, kecakapan abad 21, budaya lokal, dan isu kemanusiaan global agar nilai Islam dipahami dalam konteks peradaban modern. Dengan demikian, PAI dapat berperan sebagai jembatan antara nilai religius dan realitas sosial, sehingga mampu menghasilkan generasi berkarakter unggul dan relevan dengan tuntutan zaman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan adaptif sangat diperlukan agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi secara teoretis, tetapi juga mendorong internalisasi nilai serta implementasi ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Integrasi teknologi digital, penggunaan model pembelajaran aktif, serta pendekatan berbasis pengalaman terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, implementasi strategi pembelajaran yang efektif masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, fasilitas digital yang belum merata, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran yang relevan, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, serta lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat dioptimalkan sebagai sarana pembentukan generasi yang religius, berkarakter mulia, dan memiliki keterampilan hidup sesuai tuntutan era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F. (2024). Pendidikan Islam dan Transformasi Karakter di Era Digital. Bandung: Alfabeta.
- Aulia, S. (2023). Revolusi Pembelajaran Islam Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Hasan Bashri, Hamdani, Abd. Mu'is, *Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Peserta Didik*, Vol 1 No 10
- Fauzan, A. (2024). Inovasi Pedagogik dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana.
- Fauziah, R. (2023). Ekopedagogi Islam dan SDGs dalam Pendidikan. Malang: UMM Press.
- Firdaus, M. (2024). Paradigma Pembelajaran PAI Berbasis Nilai. Yogyakarta: UII Press.
- Hamdan, R., & Latifah, S. (2024). Pendidikan Islam dan Tantangan Arus Informasi. Malang: UIN Maliki Press.
- Hamka. (2024). Falsafah Pendidikan Islam: Integrasi Budaya, Moral, dan Spiritualitas. Jakarta: Republika Penerbit.
- Husna, N. (2024). Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Pembelajaran Agama. Surabaya: Airlangga University Press.
- Khalilah, Z. (2024). Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo.
- Lubis, T. (2024). Pendidikan Karakter Islami di Era Modern. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, H. (2024). Landasan dan Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muslimah, S. (2022). Metode Pembelajaran PAI Modern di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Nafisah, R. (2023). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuraini, L. (2023). Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Prayetno, R. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Proyek. Surabaya: Jakad Media.
- Rahmawati, L. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semarang: Aneka Ilmu.
- Ramadhani, S. (2023). Generasi Digital dan Pembelajaran Agama di Sekolah. Padang: Andalas Press.
- Satriawan, D. (2024). Transformasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryawan, A. (2024). Mutu Pendidikan dan Pendidikan Islam Holistik. Yogyakarta: UAD Press.
- Syafwan, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran PAI di Sekolah. Medan: UMSU Press.

Muhammad Hasan Bashri, Hamdani, Abd. Mu'is, *Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Peserta Didik*, Vol 1 No 10

Yusuf, M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: CV Wacana Edukasi.

Zamzami, F. (2024). Integrasi Multidisipliner dalam Pendidikan Islam. Malang: Intelectual Muslim Publisher.